

## TANRU OGI JEWELRY

### (Eksplorasi Motif & Desain Perhiasan yang Mengadaptasi Budaya Suku Bugis)

D.N. Azizah Hasanuddin<sup>1</sup>, A.S.M. Atamtajani<sup>2</sup>, Hanif Azhar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

debyyn@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, krackers@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,  
hanifazhar@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

#### ABSTRAK

Perhiasan sudah dikenal sebagai benda untuk melengkapi atau mempercantik diri. Pada fashion industri saat ini, perhiasan kontemporer selalu memiliki daya tarik dan selalu menjadi trend pada setiap zaman karena sifat kontemporer yang tidak terikat oleh suatu aturan-aturan zaman. Memiliki karakter desain yang bebas, dan inovatif sehingga mudah untuk dipadukan dengan motif ataupun desain dari masa lalu. Membahas mengenai motif dan desain dari masa lalu, Indonesia memiliki kurang lebih 400 kelompok suku yang berbeda namun setiap suku selalu meninggalkan desain yang cukup kuat sehingga bentuk maupun motif yang berasal dari masa lalu selalu menjadi acuan dalam sebuah perancangan perhiasan. Setiap suku yang berada di Indonesia mempercayai bahwa jasmani dan jiwa mereka memiliki ikatan dekat terhadap ornament dan perhiasan yang mereka miliki hal ini dikaitkan dengan kepercayaan mereka terhadap proteksi spritual yang tarikat pada perhiasan untuk menghindarkan dari segala bahaya. Dahulu, Sulawesi merupakan salah satu provinsi yang dikenal sebagai sumber beberapa metal termasuk emas. Memiliki karakter desain perhiasan yang cenderung mendekati desain orang Sumatra dan Borneo. Perhiasan Bugis dan Makassar memiliki style ataupun desain yang sama dengan suku minagkabau hal ini dikarenakan oleh mereka yang membawa islam masuk ke sulawesi. Penulisan ini merupakan upaya perancangan perhiasan dengan metode eksplorasi bentuk dan motif dari suku bugis yang bertujuan untuk melakukan perancangan set perhiasan (necklace, bracelet & earring) dengan jenis perhiasan kotemporer guna memperkenalkan dan menyentuh minat konsumen terhadap perhiasan kontemporer sebagai media pengenalan budaya/suku bugis yang memiliki nilai budaya dan desain seni yang tinggi.

**Kata Kunci :** Perhiasan Kontemporer, sulawesi dan suku bugis.

#### ABSTRACK

*Jewelry has been known as objects to complement or beautify oneself. In today's fashion industry, contemporary jewelry has always had an appeal and has always been a trend in every era because contemporary behavior is not bound by the rules of the times. Has a free and innovative design character so that it is easy to combine with motifs or designs from the past. Discussing motifs and designs from the past, Indonesia has approximately 400 different ethnic groups, but each tribe always leaves a design that is strong enough so that shapes and motifs that come from the past are always a reference in a jewelry design. Every tribe in Indonesia believes that their body and soul have a close bond to the ornaments and jewelry they have, this is related to their belief in spiritual protection that ties in with jewelry to avoid all dangers. In the past, Sulawesi was one of the provinces known as the source of several metals, including gold. Has a jewelry design character that tends to approach the designs of the Sumatran and Bornean people. Bugis and Makassar jewelery have the same style or design as the Minagkabau tribe have, this is because they brought Islam to Sulawesi. This writing is an effort to design jewelry with a method of exploring design and motifs of the Bugis tribe which aims to design jewelry sets (necklace, bracelet & earring) with contemporary types of jewelry to introduce and touch consumer interest in contemporary jewelry as a medium for introducing Bugis culture / ethnicity that has a high cultural value and artistic design.*

**Keywords:** Contemporary jewelry, Sulawesi and Buginese Tribe.

---

## I. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Suku bugis merupakan salah satu suku yang berada pada provinsi Sulawesi selatan yang terletak pada jajaran selatan pulau Sulawesi. Suku Bugis-Makassar dikenal dengan upacara adat pernikahannya. Sebagai pelengkap penampilan dari upacara pernikahan yang di miliki masyarakat bugis, perhiasan menjadi salah satu simbolik penampilan yang digunakan oleh kedua mempelai. Dalam perancangan suatu perhiasan selalu dikaitkan pada motif dan bentuk desain perhiasan dari masa lampau. Menurut Bruce W. Carpenter dalam buku *Ethnic Jewelry from Indonesia* mengatakan bahwa sulit untuk membedakan bentuk atau motif perhiasan yang dapat dikategorikan kedalam makna symbolic atau sebagai kekuatan spiritual. Bentuk desain perhiasan masa lalu biasanya merupakan modifikasi dari bentuk tubuh manusia ataupun hewan, hal ini berdasar oleh kepercayaan yang dimiliki. Perhiasan sudah dikenal sebagai benda untuk melengkapi penampilan atau mempercantik diri. Perhiasan tidak dapat dipisahkan dari gaya hidup seseorang dan perhiasan dapat mencerminkan sifat individu yang memakainya. Pada fashion industri saat ini, perhiasan kontemporer selalu memiliki daya tarik dan selalu menjadi trend pada setiap zaman karena sifat kontemporer yang tidak terikat oleh suatu aturan-aturan zaman. Perkembangan perhiasan kontemporer di Indonesia masih sangat kecil, Wallace Chan (2014) dalam rangkaian *world tour Biennale des Antiquaries* di Jakarta mengatakan bahwa Indonesia belum memiliki kolektor perhiasan kontemporer, menurutnya konsumen di Indonesia dalam tahap awal (pengenalan) dalam koleksi perhiasan kontemporer. Memiliki karakter desain yang bebas, dan inovatif. Dengan sifat konsep desain kontemporer akan lebih mudah untuk digabungkan dengan pola ataupun potongan tertentu pada desain perhiasan yang akan dikembangkan. Berdasar pada pengembangan desain cincin pernikahan adaptasi bentuk kumpang yang di lakukan oleh Ihsan Almarsus (2019) berpendapat bahwa “Seiring dengan perkembangan zaman di mana budaya dari barat masuk ke Indonesia secara perlahan-lahan mengikis nilai-nilai positif yang ditanamkan oleh para nenek moyang bangsa Indonesia. Oleh karena itu sangat perlu dilestarikan budaya-budaya yang ada di Indonesia melewati produk-produk yang biasa digunakan sehari-hari seperti perhiasan”. Oleh Karena itu pada perancangan ini, akan dilakukan sebuah perancangan

perhiasan kontemporer dengan menggabungkan ornament ataupun motif yang akan diaplikasikan pada perhiasan kontemporer.

### Tujuan dan Manfaat Perancangan

#### Tujuan Umum :

1. Memperkenalkan perhiasan kontemporer yang diadaptasi dari eksplorasi motif & desain dari budaya suku Bugis.

#### Tujuan Khusus :

1. Sebagai upaya inovasi motif dan desain perhiasan bugis kedalam desain yang lebih baru.

#### Manfaat Keilmuan :

1. Sebagai upaya penerapan keilmuan desain produk terhadap proses perancangan.
2. Menambah pengetahuan mengenai konsep desain perhiasan.

#### Manfaat pada pihak terkait:

1. Sebagai pengembangan desain baru untuk kalangan anak muda.
2. Dapat menjadi referensi terhadap pelaku/produksi perhiasan.

#### Manfaat bagi masyarakat umum:

1. Menambah wawasan konsumen terhadap desain perhiasan di masa lampau.
2. Memperkenalkan nilai seni yang terkandung pada setiap desain perhiasan.

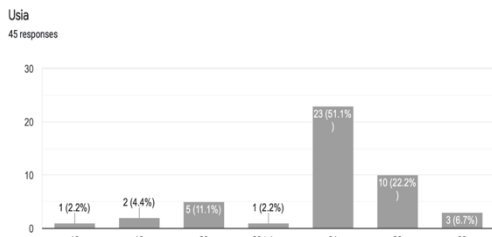
## II. METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam perancangan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertolak pada data yang dikumpulkan dan memanfaatkan teori-teori perancangan pada sebuah desain. Metode ini dilakukan dengan meninjau dan mengamati beberapa data yang telah ada setra mengamati berbagai jenis bentuk perhiasan. Dan pada penelitian atau perancangan ini akan memiliki sifat deduktif. Yang dimaksud dengan sifat deduktif ini ialah pelaksanaan perancangan ini dimulai dengan sebuah hasil sebuah teori yang telah ada dan kemudian dikembangkan sesuai pembahasan yang akan di capai. Selain itu, dilakukan metode eksplorasi bentuk serta motif dalam proses sketsa untuk menentukan desain yang layak untuk di produksi.

**Survei**

Perhiasan kontemporer merupakan sebuah seni yang tidak terikat oleh suatu aturan-aturan zaman. Memiliki karakter desain yang bebas, dan inovatif. Indonesia masih dalam tahap awal perkembangan karena masih sedikit orang indonesia yang dapat menikmati perhiasan dengan seni tinggi (benda seni). Oleh karena itu, penulis melakukan penyebaran kuesioner secara online untuk mengetahui minat dan anggapan narasumber terhadap desain kontemporer. Berikut hasil yang didapatkan:



**Gambar 1.** Presentase Umur Responden  
Sumber: Data Penulis 2020

Dari survei tersebut memperlihatkan presentase tertinggi terdapat pada umur 21 tahun dengan jumlah 51,1 %.



**Gambar 2.** Presentase Desain Menarik  
Sumber: Data Penulis 2020

Berdasarkan dari presentasi yang ada, untuk referensi bentuk desain terlihat bahwa desain elegan menjadi salah satu desain yang menarik bagi responden dengan presentase 56.3% dan diikuti dengan pola desain tradisional dengan presentasi 16.7 %.

**Observasi dan Komparasi**

Dalam penulisan ini, dilakukan sebuah observasi perhiasan khas adat bugis yang biasanya digunakan dalam adat pernikahan. Observasi ini dilakukan melalui observasi online (riset dilakukan dengan cara melihat gambar dan artikel yang ada di internet).

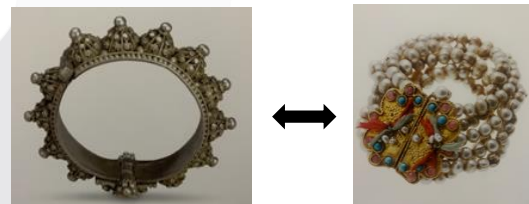


**Gambar 3.** Prosesi Pernikahan  
Sumber: Data Penulis 2020

Dalam proses adat pernikahan bugis terdapat 3 jenis perhiasan yang wajib digunakan serta menarik perhatian yaitu :

- Kalung berantai (geno ma'bule), merupakan kalung berlayer dengan kesan bunga dan kepingan logam berwarna emas terang.
- Anting Panjang (bangkarak), merupakan jenis anting yang menjuntai jatuh kebawah dan berwarna emas terang.
- Gelang pangkal (sima taiya), merupakan gelang yang ada di pergelangan tangan dengan ukiran bunga dan berwarna emas terang.

Dari ketiga jenis perhiasan diatas, akan dilakukan sebuah komparasi terhadap perhiasan kontemporer guna mencari rupa dalam mengadaptasikan perhiasan bugis ke model perhiasan kontemporer.



Konsep komparasi gelang terhadap 2 jenis perhiasan dengan tema ethnical

Terlihat dari kedua jenis perhiasan diatas bahwa, gelang suku bugis lebih berfokus pada penggunaan material logam dengan finishing yang sama, menggunakan jawan sebagai penguat bentuk dan tersusun dalam bentuk kubah sedangkan gelang kontemporer berfokus pada penggunaan 2 jenis material

**HIPOTESA DESAIN**

**SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Treath)**

- Strength (Kekuatan)

Perhiasan dengan sifat kontemporer diminati oleh kalangan *mid-end costumer* hingga *high-end costumer*.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Desain perhiasan kontemporer biasanya memiliki harga yang relatif tinggi dipasaran, serta kurangnya pengetahuan terhadap nilai seni pada perhiasan kontemporer di Indonesia.

c. *Opportunity* (Peluang)

Dengan melakukan perancangan perhiasan kontemporer yang dilandaskan pada *ethnical* maka membuka peluang untuk mengenalkan sifat kontemporer serta motif kedaerahan perhiasan.

d. *Threat* (Ancaman)

Perancangan desain rupa perhiasan yang tidak dapat mendukung dalam penggunaan keseharian.

2. Pertimbangan Desain

Set perhiasan yang dirancang berupa perhiasan kontemporer dengan lekuk yang lebih organis dengan kombinasi motif perhiasan suku bugis.

3. Batasan Desain

Batasan dalam perancangan ini berfokus pada bentuk yang merupakan hasil dari penyederhanaan (stilasi) dari tanduk kerbau yang merupakan ikon kepercayaan suku bugis, selain itu motif yang diambil berasal dari perhiasan masa lampau. Berwarna emas dengan kombinasi tekstur yang terpilih. Selain itu, desain perhiasan ini menggunakan mix material.

4. Deskripsi Pengguna yang dituju

Pengguna yang dituju pada perhiasan ini ialah wanita dari kalangan *mid-end customer* yang berada pada rentang usia 20-30 tahun.

5W + 1H

1. *What* (Apa)

Perancangan kalung bersifat kontemporer dengan eksplorasi motif dan desain perhiasan suku bugis.

2. *Who* (Siapa)

Diperuntukan pada *mid-end costumer*

3. *When* (Kapan)

Kalung yang dapat digunakan dalam semi formal ataupun dalam keadaan formal.

4. *Why* (Kenapa)

Kalung kontemporer yang memiliki sifat yang tidak tarikat zaman menjadikan perhiasan ini dapat digunakan sewaktu-waktu

5. *Where* (Dimana)

Pada posisi blastula, trocofor, dan d SHAPE. Serta gelang pada pergelangan tangan. *Earing* pada daun telinga dan cincin pada Jari.

6. *How* (Bagaimana)

Sistem digunakan akan disesuaikan pada rancangan perhiasan yang dipilih.

III. PEMBAHASAN ANALISIS ASPEK DESAIN

Analisa Aspek Desain

A. Aspek Primer

Aspek primer merupakan aspek utama dalam sebuah perancangan serta menjadi prioritas utama dalam sebuah perancangan perhiasan ini. Berikut analisa aspek primer pada perancangan perhiasan ini:

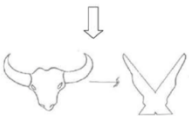
Gambar Bentuk	Keterangan
	<i>Woman hair pin with bird head.</i> Gambar disamping terlihat mempresentasikan bentuk dari kepala burung yang ditandai sebagai mahkota.
	<i>Magical disc.</i> Gambar disamping memperlihatkan sebuah cakram/piringan yang berbentuk bunga dan ditengki dengan motif scroll yang dibentuk dengan karat spiral
	<i>Girl Caping</i> Merupakan penutup <i>genetical</i> anak perempuan pada usia 1 hingga 6 tahun. Berbentuk seperti kelopak (segitiga) daun dan memiliki motif bunga
	<i>Boy Caping</i> Merupakan penutup <i>genetical</i> anak laki-laki pada usia 1 hingga 6 tahun. Berbentuk segitiga yang bagian bawah cenderung panjang memiliki motif bunga

TOR (Term of Reference)





Bagian ini merupakan penjelasan mengenai faktor serta batasan perancangan yang akan dijadikan sebagai landasan dalam perancangan. Berdasarkan dari tujuan perancangan ini maka kebutuhan perancangan akan berdasarkan pada:

1. Deskripsi Produk

Set perhiasan (kalung, anting, dan gelang) yang akan dirancang merupakan salah satu inovasi perancangan perhiasan yang memadukan karakter desain perhiasan kontemporer dengan motif perhiasan suku bugis dari masa lalu.

	Penyederhanaan bentuk hias dari bentuk kepala kerbau. Sebagai lambang pemilik kekayaan.
---	---

Tabel 1. Analisis Bentuk

Gambar Pattern	Keterangan
	Menggunakan pola elok yang terbentuk dari wire twisted dan memiliki lafas Allah pada tengah pola. Pola ini terdapat pada Woman hair pin with bird head.
	Motif bunga dan daun yang bermakna symbol kehidupan.
	Terlihat seperti pola elok tang terbentuk dari wire, yang terdapat pada disk bugis, serupa dengan pola yang ada pada hair pin
	Motif naga yang dipadukan oleh rangkaian bunga parenreng pada atap bugis yang diyakini sebagai penolak bala.

Tabel 2. Analisis Motif

B. Aspek Sekunder

Aspek sekunder dalam perancangan ini merupakan aspek pelengkap yang dibutuhkan dalam desain. Memiliki skala prioritas kedua. Dalam sebuah produksi perhiasan, berikut jenis jenis material yang sering digunakan.



Jenis Material	Keterangan
Silver	Karakteristik lunak, dan anti-bacterial. Seringkali digunakan untuk produksi perhiasan fine jewelry
Gold	Logam mulia murni, less allergenic, terdapat 3 warna yaitu yellow gold, white gold, dan rose gold. Seringkali digunakan dalam produksi perhiasan modern atau mewah dan pernikahan.

Platinum	Logam mulia putih, padat dan mudah dibentuk.
Base metal	Seperti chopper dan bras yang merupakan material alternatif yang memiliki karakteristik yang baik untuk produksi perhiasan rumahan.

Tabel 3. Analisis Material

C. Aspek Tersier

Aspek tersier merupakan aspek terendah dari skala prioritas dalam kebutuhan perancangan. Dalam merancang sebuah kalung memiliki beberapa sistem yang digunakan untuk membuat perhiasan terkhusus pada kalung dan gelang. Tergantung dari kebutuhan dan kenyamanan saat digunakan sebagai berikut:

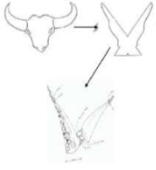




Gambar	Keterangan
	Magnet
	S hook
	Pengait Lobster
	Snap dan button

Tabel 4. Analisis Sistem

Tabel Analisa Aspek Desain

Berdasarkan pada analisis aspek yang telah dibahas maka didapatkan skala priotitas aspek yang akan di gunakan dalam perancangan ini, yaitu:

Aspek-aspek desain		
Primer	Sekunder	Tersier
Rupa (nilai 50 %)	Material (nilai 30 %)	Sistem (nilai 20%)

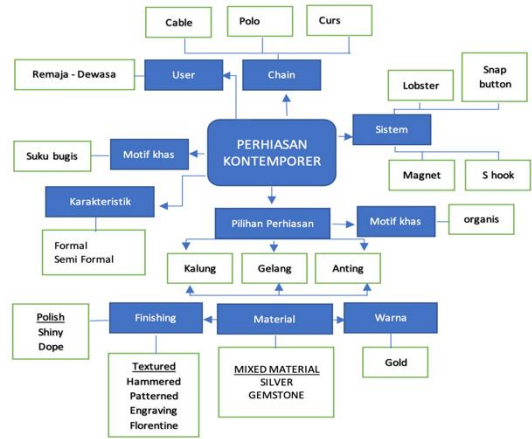
No.	Aspek Desain	Variabel	Gambar	Hipotesa
1.	Aspek Rupa	Bentuk		Bentuk yang dipilih merupakan bentuk penyederhanaan kepala kerbau yang diyakini sebagai lambang kekayaan. Memiliki bentuk yang elegan dan organis.
		Motif		Motif yang dituju merupakan motif yang berasal dari salah satu suku bugis dengan alur yang lebih organis. Dan mudah untuk dipadukan pada surface perhiasan.
		Warna		Warna yang dipilih merupakan warna khas perhiasan suku bugis, yaitu gold.
2.	Aspek Sekunder	Material	-	Material yang dipilih merupakan sterling silver, yang merupakan material alternatif pilihan yang dapat menggantikan emas dengan biaya produksi yang lebih murah dibanding emas.
3.	Aspek Sistem	Anting		Sitem yang digunakan pada perancangan anting hanya menggunakan metode sederhana yaitu anting stud atau tusuk. Yang penggunaannya lebih mudah dan nyaman.
		Kalung		Sitem yang digunakan pada perancangan kalung hanya menggunakan metode sederhana

				yaitu s hook a. Yang penggunaannya lebih mudah dan nyaman dan lebih <i>adjustable</i> .
		Gelang		Pada desain gelang ini, digunakan sistem closed bracelet yang sepenuhnya melingkar pada pergelangan tangan. Sehingga terlihat elegan jika dipakai.

Tabel 5. Hasil Analisa Aspek

#### IV. KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

##### Mind Map



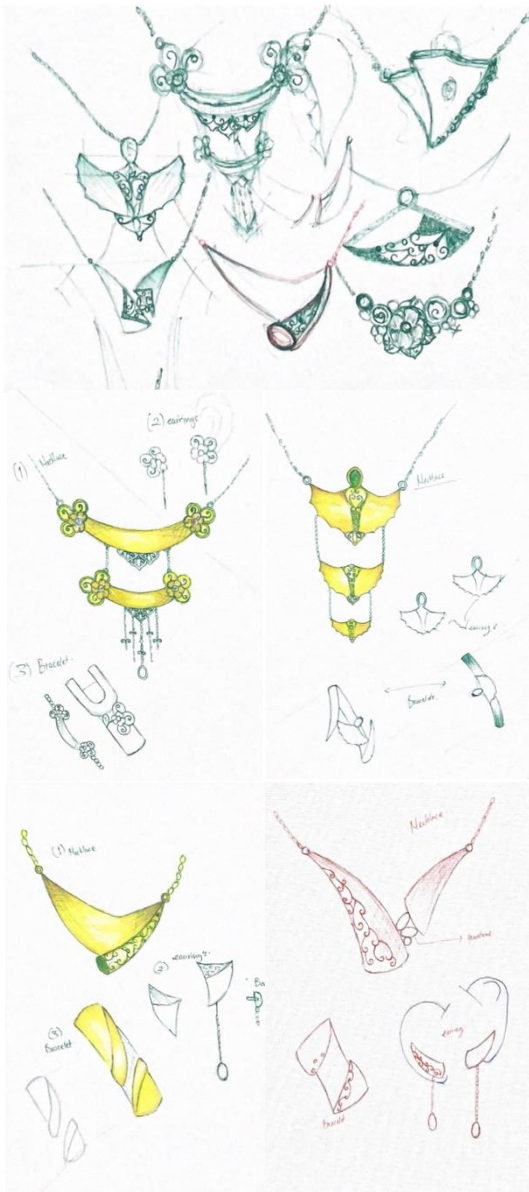
Gambar 04. Mind Map  
Sumber: Data Penulis 2021

##### Mood Board



Gambar 05. Mood Board  
Sumber: Data Penulis 2021

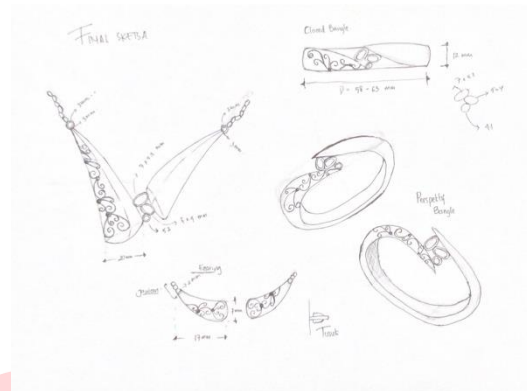
### Desain Alternatif



**Gambar 06. Sketsa Alternatif**  
Sumber: Data Penulis 2021

Setelah melakukan sebuah sketsa kemudian penulis melakukan pemilihan desain final yang sesuai dengan aspek yang telah disepakati pada pembahasan sebelumnya.

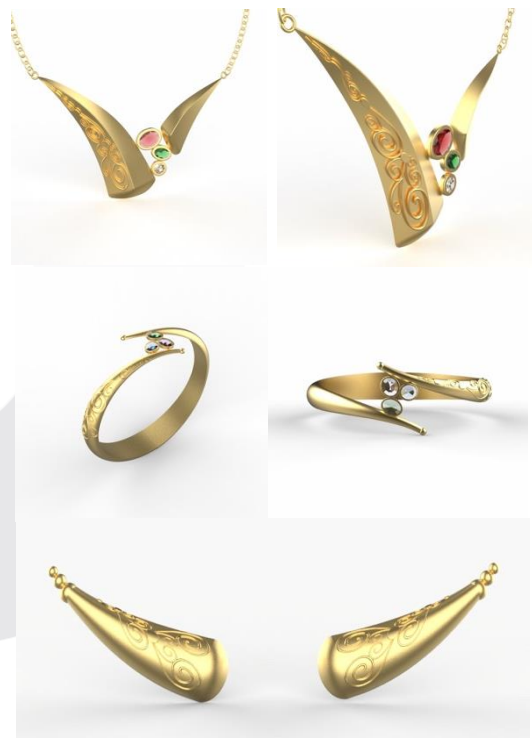
### Sketsa Final



**Gambar 07. Sketsa Final**  
Sumber: Data Penulis 2021

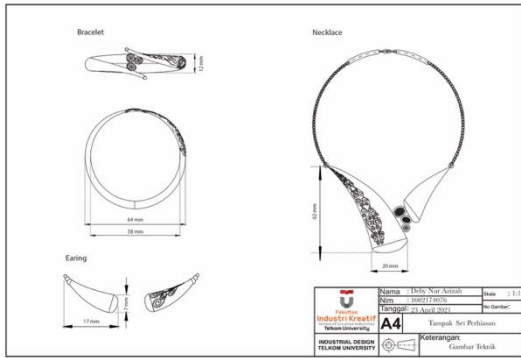
### Visualisasi Karya

#### 3D Desain



**Gambar 08. Set Jewelry**  
Sumber: Data Penulis 2021

**Gambar Teknik**



**Gambar 09.** Gambar Teknik  
**Sumber:** Data Penulis 2021

**Final Produk**



**Gambar 11.** Detail set jewelry  
**Sumber:** Data Penulis 2021

**Visualisasi Desain**



**Gambar 10.** Foto Produk Memakain baju bodo  
**Sumber:** Data Penulis 2021

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Perhiasan sudah dikenal sebagai benda untuk melengkapi penampilan atau mempercantik diri. Perhiasan tidak dapat dipisahkan dari gaya hidup seseorang dan perhiasan dapat mencerminkan sifat individu yang memakainya. Guna memperkenalkan sebuah budaya kepada masyarakat, perhiasan merupakan salah satu karya yang dapat dijadikan wadah pengenalan budaya. Melalui eksplorasi bentuk dan motif perhiasan ini dapat menghasilkan sebuah perhiasan kontemporer (tidak terikat zaman) yang dikombinasikan dengan motif perhiasan suku bugis yang bisa menjadi salah satu upaya kolektor/konsumen perhiasan dalam melestarikan budaya suku bugis walau hanya dalam potongan kecil. Dengan menghadirkan perhiasan yang memiliki potongan atau bentuk dan motif yang mencerminkan budaya suku bugis.

**Saran**

Dalam perancangan ini memiliki sifat memperkenalkan desain kontemporer kepada masyarakat serta mengikutsertakan pengenalan budaya dari Suku Bugis, maka untuk melakukan



perancangan yang serupa dibutuhkan data yang memadai untuk lebih menggali potensi desain. Selain itu, diperlukan sebuah eksplorasi material maupun warna yang lebih unik dalam sebuah perancangan desain kontemporer.

## REFERENSI

- Aprianes, Octa, Sri Martini, and Asep Sufyan Muhakik Atamtajani. "Perancangan Produk Alat Bantu Menggulung Karpet/Sajadah Masjid." *eProceedings of Art & Design 3.3* (2016).
- Arroyo, Natalio Martin. *The sourcebook of Contemporary Jewelry Design*. 2012.
- Arumsari, Arini. "Contemporary Jewelry Trend as Result of People Lifestyle Changes and Fashion Industries Development in Indonesia". *International Journal of Humanities Social Sciences and Education Vol. 2* 68-77 (2015).
- Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik. "Filigree Jewelry Product Differentiation (Case Study Filigree Kota Gede Yogyakarta)." *Bandung Creative Movement (BCM) Journal 4.2* (2018).
- Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik, Eki Juni Hartono, and Prafca Daniel Sadiva. "Creativity of Kelom Geulis Artisans of Tasikmalaya." *Bandung Creative Movement (BCM) Journal 3.1* (2016).
- Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik. 2014. *Gaya Perhiasan Trapart Karya Nunun Tjondro (Analisis Personalisasi dan Diferensiasi terhadap Ragam Aksesori)*. Bandung : ISBI Bandung.
- Atamtajani, A. S. M., and S. A. Putri. "Exploring jewelry design for adult women by developing the pineapple skin." *Understanding Digital Industry: Proceedings of the Conference on Managing Digital Industry, Technology and Entrepreneurship (CoMDITE 2019)*, July 10-11, 2019, Bandung, Indonesia. Routledge, 2020.
- Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik, and Sheila Andita Putri. "Supplying 2C (Critical and Creative Thinking) Basic Concept as an Effort to Build the Ventures of Vocational School Students in Product Design." *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*. Atlantis Press, 2020.
- Budiharso, Rahmat, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, and Dandi Yunidar. "Perancangan Sarana Angkut Barang Saat Melalui Tangga." *eProceedings of Art & Design 3.3* (2016).
- Carpenter, Bruce W. *Ethnic Jewellery from Indonesia: Continuity and Evolution*. The Manfeed Giehmman Collection. 2012.
- Justin, Joshua, Fajar Sadika, and Asep Sufyan. "Eksplorasi Limbah Kaca Studi Kasus Industri Mebel." *eProceedings of Art & Design 2.2* (2015).
- Martin, Macarena San. 2012. *The Sourcebook of Contemporary Jewelry*. New York, NY: Harper Design.
- MA, Asep Sufyan. "Tinjauan Proses Pembuatan Perhiasan dari Desain ke Produksi (Studi Rancangan Aplikasi Logo STISI Telkom pada Liontin)." *Jurnal Seni Rupa & Desain Mei-Agustus 2013 5.2013* (2013).
- Najib, Pradita Amarullah, Dandi Yunidar, and Asep Sufyan Muhakik Atamtajani. "Perancangan Vest Bags (tas Untuk Trail Running)." *eProceedings of Art & Design 4.3* (2017).
- Purba, Jen Alexsander, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, and Edwin Buyung. "Perancangan Alat Melubangi Plastik Mulsa Sebagai Sarana Pendukung Aktifitas Bertani." *eProceedings of Art & Design 3.3* (2016).
- Putri, Novya Chandra, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, and Dandi Yunidar. "Perancangan Alarm Keamanan Orangtua Dan Anak Untuk Mencegah Anak Hilang Di Ruang Publik Menggunakan Sistem General Ism Radio Frequency Transceiver." *eProceedings of Art & Design 3.3* (2016).
- Putri, Sheila Andita, Teuku Zulkarnain Muttaqien, and Asep Sofyan Muhakik Atamtajani. "Desain Kemasan untuk Mendukung Pemasaran Produk Olahan Pangan Kelompok Wanita Tani Kreatif Permata." *Charity 2.1* (2019).
- Richter, Anne., Bruce W. Carpenter & David. *Gold Jewellery of the Indonesian Archipelago*. Thames & Hudson. 2012.
- Sadiva, Prafca Daniel, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, and Dandi Yunidar. "Perancangan Produk Penunjang Keyboard Dan Mouse Eksternal." *eProceedings of Art & Design 3.3* (2016).

Satyastono, Michael Deandro, Hardy Adiluhung, and Asep Sufyan Muhakik. "Perancangan Produk Game Table Bertemakan Persib." *eProceedings of Art & Design* 5.1 (2018).

Sulaksono, Hilario Agung, Asep Sufyan, and Sri Martini. "Perancangan Sarana Untuk Membantu Korban Bencana Banjir Di Daerah Pemukiman Padat Penduduk." *eProceedings of Art & Design* 2.3 (2015).

Sufyan, Asep, and Ari Suciati. "PERANCANGAN SARANA PENDUKUNG LESEHAN AKTIVITAS RUMAH TANGGA." *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia* 2.2 (2017): 178-192.

Sufyan, Asep. "The Design Of Kelom Kasep (Differentiation Strategy In Exploring The Form Design Of Kelom Geulis as Hallmark Of Tasikmalaya)." *Balong International Journal of Design* 1.1 (2018).

Shamin, Suci Sukmawati, Terbit Setya Pambudi, and Asep Sufyan. "Perancangan Sistem Jointing Pada Pemanfaatan Limbah Cone Thread." *eProceedings of Art & Design* 3.3 (2016).

Husni, Muhammad. Dra.Tiarma Rita Siregar. 2000. Perhiasan Tradisional Indonesia. Direktorat Jendral kebudayaan vol.1.

Yunus, Pangeran Paita. (2011). Makna Simbol Bentuk Dan Seni Hias Pada Rumah Bugis Sulawesi Selatan. 267-282.

Yunus, Pangeran Paita. Makna Simbol Bentuk Dan Seni Hias pada Rumah Bugis Sulawesi Selatan. *Jurnal Seni & Budaya Panggung* Vol. 22 (2012)

Yoandianissa, Tamara, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, and Muchlis Muchlis. "Pengembangan Perhiasan Cincin Dengan Eksplorasi Aluminium Sulfat." *eProceedings of Art & Design* 4.3 (2017).